

## Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat Beternak Kuda di Kabupaten Jeneponto

### *Public Perception of the Benefits of Horse Farming in Jeneponto Regency*

Astati\*, Mursidin, Rusny, Handayani Indah Susanti, Amriana Hifizah, Anas Qurniawan

Jurusan Ilmu Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Romang Polong-Gowa.

Email: [astati@uin-alauddin.ac.id](mailto:astati@uin-alauddin.ac.id)

#### ABSTRAK

Beternak kuda dapat memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Kuda terutama dapat dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan sumber tenaga kerja menarik gerobak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap manfaat beternak kuda. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2022 di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pengambilan sampel secara acak sederhana sebanyak 55 peternak kuda. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan distribusi frekuensi serta pengukuran menggunakan skala Likert (Sangat Tidak Setuju – Sangat Setuju) untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap manfaat yang ditimbulkan dengan beternak kuda. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat menanggapi Sangat Setuju terhadap manfaat beternak kuda dalam meningkatkan kesejahteraan, tujuan konsumsi, dan sebagai tenaga kerja.

Kata kunci: Manfaat beternak kuda, Persepsi, Ternak kuda.

#### ABSTRACT

*Horse breeding can provide various benefits in improving welfare, both for individuals and society as a whole. Horses can mainly be utilized as a means of transportation and a source of labor pulling carts. This study aims to determine public perception of the benefits of horse farming. This research was conducted from June to July 2022 in North Tolo Village, Kelara District, Jeneponto Regency. This research is descriptive quantitative with survey methods. Simple random sampling of 55 horse breeders. The data obtained were analyzed descriptively with frequency distribution and measurements using the Likert scale (strongly disagree – strongly agree) to determine public perceptions of the benefits caused by raising horses. Based on the results of the analysis, this study shows that the public responds strongly agree to the benefits of raising horses to improving welfare, consumption purposes, and as a workforce.*

*Keywords: Benefits of horse breeding, Horse livestock, Perception.*

#### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia peternakan saat ini sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peternakan merupakan salah satu sektor pertanian yang mampu menunjang kegiatan ekonomi masyarakat. Kuda merupakan hasil ternak yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Selain sebagai alat transportasi, kuda juga dimanfaatkan masyarakat untuk olahraga, pertanian, penunjang pertahanan bahkan pekerjaan, pangan (daging, susu). Sejumlah daerah di Indonesia seperti Nusa Tenggara, Sulawesi, Jawa, dan Bali, kuda berperan penting sebagai tujuan wisata, olah raga, dan rekreasi. Kuda dianggap ikon ternak mewah sehingga dapat dijadikan suatu peluang bisnis, khususnya bagi masyarakat kelas atas

sekaligus untuk menyalurkan hobi (Wasilah *et al.*, 2018). Kuda terutama dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan sebagai sumber tenaga kerja menarik gerobak. Di negara maju, kuda merupakan salah satu ternak yang sudah lama dikembangkan. Peternakan kuda telah berkembang menjadi industri peternakan untuk kegiatan rekreasi seperti ketangkasan, balapan, dan sebagai hewan peliharaan (Dominguez *et al.*, 2015).

Salah satu wilayah Sulawesi Selatan yang menjadi pusat pengembangan, pemotongan, dan penjualan kuda terbesar adalah Kabupaten Jeneponto. Peternakan kuda telah dilakukan secara turun-temurun, namun sebagian masih menganggap peternakan kuda sebagai usaha sampingan yang dikelola secara tradisional. Selain sebagai pengembangan peternakan kuda, Jeneponto juga dikenal dengan kebiasaan masyarakatnya yang suka mengonsumsi daging kuda. Hidangan daging kuda berupa coto ini selalu tersedia pada acara keluarga maupun pesta.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2022 di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan terdapat banyak populasi ternak kuda di wilayah ini.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei yaitu suatu penelitian yang menyelidiki suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang beternak kuda di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto sebanyak 120. Jumlah populasi yang didapatkan cukup besar, maka dilakukan pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) yakni setiap anggota populasi memiliki kesempatan serta peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Untuk menentukan sampel tersebut dapat menggunakan rumus Slovin (Husein dan Umar, 2000) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N= Jumlah populasi

n= Jumlah sampel/ peternak

e= Tingkat kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut di atas, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\n &= \frac{120}{1 + 120 (10\%)^2} \\n &= \frac{120}{1 + 120 (0,01)} \\n &= \frac{120}{1 + 1,2} \\n &= \frac{120}{2,2} \\n &= 55\end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 peternak kuda

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

(Copyright © 2023 by author.

This is open access article under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)).

1. Data kualitatif, adalah data yang pada umumnya berbentuk pernyataan yang meliputi data berupa kata-kata terkait persepsi masyarakat terhadap manfaat beternak kuda.
2. Data kuantitatif, adalah data yang wujudnya angka-angka yang diperoleh dari hasil pengukuran meliputi populasi ternak kuda dan jumlah peternak kuda.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung serta wawancara dengan peternak.
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, kemudian di olah dan di analisis secara deskriptif.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis tentang kondisi lokasi penelitian dan karakteristik peternak kuda.
2. Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan bantuan daftar pertanyaan berupa kuisioner dengan peternak/ responden yang terlibat aktif dalam usaha peternakan kuda.

### Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Pengukuran Penelitian

| Variabel      | Indikator  | Pengukuran   |
|---------------|--|--------------|
| Kesejahteraan | - Meningkatkan pendapatan<br>- Sebagai tabungan<br>- Lapangan pekerjaan<br>- Pekerjaan sampingan<br>- Mata pencaharian                       | Skala Likert |
| Konsumsi      | - Tolak ukur strata sosial<br>- Kuliner khas Jeneponto<br>- Hajatan  | Skala Likert |
| Tenaga kerja  | - Pengolah lahan pertanian<br>- Transportasi hasil dan limbah pertanian<br>- Sebagai tanggungan menempuh jalan yang sulit<br>- Penarik dokar | Skala Likert |

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap manfaat beternak kuda di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto, digunakan skala interval dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### Kesejahteraan

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan} \\ &= 5 \times 55 \times 5 = 1.375 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimum} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan} \\ &= 1 \times 55 \times 5 = 275 \end{aligned}$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah skala penelitian}}$$

$$= \frac{1.375 - 275}{5}$$

$$= 220$$

Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap skor persepsi:

|                     |                     |
|---------------------|---------------------|
| Sangat Tidak Setuju | = 275 – 495         |
| Tidak Setuju        | = 495,01 – 715,01   |
| Cukup Setuju        | = 715,02 – 935,02   |
| Setuju              | = 935,03 – 1.155,03 |
| Sangat Setuju       | = 1.155,04 – 1.375  |

#### **Konsumsi**

$$\text{Nilai maksimal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan}$$

$$= 5 \times 55 \times 3 = 825$$

$$\text{Nilai minimum} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan}$$

$$= 1 \times 55 \times 3 = 165$$

$$= \frac{825 - 165}{5}$$

$$= 132$$

Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap skor persepsi:

|                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| Sangat Tidak Setuju | = 165 – 297       |
| Tidak Setuju        | = 297,01 – 429,01 |
| Cukup Setuju        | = 429,02 – 561,02 |
| Setuju              | = 561,03 – 693,03 |
| Sangat Setuju       | = 693,04 – 825    |

#### **Tenaga kerja**

$$\text{Nilai maksimal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan}$$

$$= 5 \times 55 \times 4 = 1.100$$

$$\text{Nilai minimum} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan}$$

$$= 1 \times 55 \times 4 = 220$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah skala penelitian}}$$

$$= \frac{1.100 - 220}{5}$$

$$= 176$$

Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap skor persepsi:

|                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| Sangat Tidak Setuju | = 220 – 396       |
| Tidak Setuju        | = 396,01 – 572,01 |
| Cukup Setuju        | = 572,02 – 748,02 |
| Setuju              | = 748,03 – 924,03 |
| Sangat Setuju       | = 924,04 – 1.100  |

#### **Nilai persepsi secara keseluruhan**

Untuk mengetahui nilai keseluruhan persepsi masyarakat terhadap manfaat beternak kuda digunakan klasifikasi pengelompokan sebagai berikut:

$$\text{Nilai maksimal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan}$$

$$= 5 \times 55 \times 12 = 3.300$$

$$\text{Nilai minimal} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah sampel} \times \text{Jumlah pernyataan}$$

$$= 1 \times 55 \times 12 = 660$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah skala penelitian}}$$

$$= \frac{3.300 - 660}{5}$$

$$= 528$$

Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap skor persepsi:

|                     |                       |
|---------------------|-----------------------|
| Sangat Tidak Setuju | = 660 – 1.188         |
| Tidak Setuju        | = 1.188,01 – 1.716,01 |
| Cukup Setuju        | = 1.716,02 – 2.244,02 |
| Setuju              | = 2.244,03 – 2.772,03 |
| Sangat Setuju       | = 2.772,04 – 3.300    |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat Beternak Kuda dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Beternak kuda dapat memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan (Karya Tani Mandiri, 2010). Beternak kuda dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Penjualan kuda adalah contoh cara di mana beternak kuda dapat menghasilkan uang. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu dan komunitas yang terlibat dalam industri kuda. Berikut disajikan persepsi masyarakat di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terhadap manfaat beternak kuda dalam meningkatkan kesejahteraan.

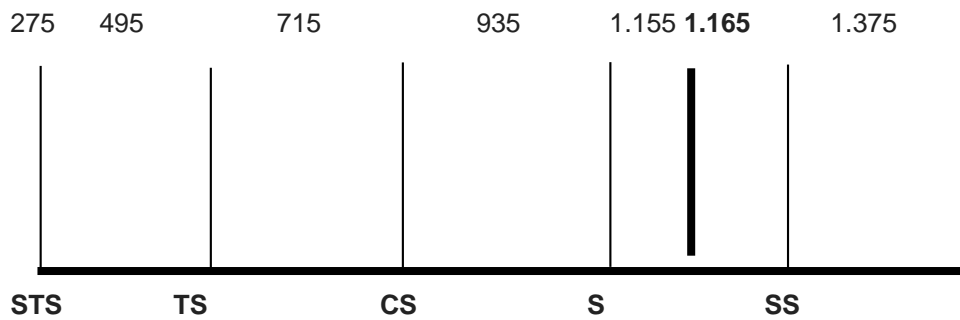
Tabel 1. Persepsi masyarakat di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terhadap manfaat beternak kuda dalam meningkatkan kesejahteraan

| No.   | Pernyataan              | Persepsi Responden |   |    |    |    | Bobot |
|-------|-------------------------|--------------------|---|----|----|----|-------|
|       |                         | 1                  | 2 | 3  | 4  | 5  |       |
| 1.    | Meningkatkan pendapatan | 0                  | 0 | 0  | 22 | 33 | 253   |
| 2.    | Sebagai tabungan        | 0                  | 0 | 3  | 33 | 19 | 236   |
| 3.    | Lapangan pekerjaan      | 0                  | 0 | 11 | 36 | 8  | 217   |
| 4.    | Pekerjaan sampingan     | 0                  | 0 | 8  | 34 | 13 | 225   |
| 5.    | Mata pencaharian        | 0                  | 0 | 1  | 38 | 16 | 235   |
| Total |                         |                    |   |    |    |    | 1.165 |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 1. di atas persepsi masyarakat di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terhadap manfaat berternak kuda berdasarkan variabel kesejahteraan yang diukur dengan 5 indikator. Dari kelima indikator yang diukur, meningkatkan pendapatan merupakan bobot yang paling tinggi (253). Hal ini menandakan bahwa berternak kuda dapat membantu pertumbuhan perekonomian bagi masyarakat untuk mensejahterakan hidup mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Takaendengan (2011), yang menyatakan bahwa secara ekonomi kuda mengambil peranan penting bagi kehidupan masyarakat.

Kuda merupakan salah satu ternak yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat seperti untuk keperluan sesaji, ternak karapan, dan sebagai ukuran martabat manusia dalam masyarakat (*social trading*). Bobot dengan urutan tertinggi kedua (236) adalah kuda biasa digunakan sebagai tabungan para petani yang dibeli pada saat panen tiba dan pada masa paceklik atau pada berbagai keperluan, kuda-kuda tersebut akan dijual kembali. Sementara bobot mata pencaharian (235), pekerjaan sampingan (225) dan lapangan pekerjaan (217). Budidaya kuda mampu memberikan kesempatan kerja karena mampu menampung tenaga kerja yang cukup sehingga dapat memberikan pendapatan untuk keperluan menghidupi banyak keluarga (KTM, 2010). Secara kontinum gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap manfaat beternak kuda dalam meningkatkan kesejahteraan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skala Interval Persepsi Masyarakat terhadap manfaat beternak kuda dalam meningkatkan kesejahteraan

Pada Gambar 1, terlihat bahwa secara kontinum gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap manfaat beternak kuda dalam meningkatkan kesejahteraan dengan bobot sebesar 1.165 yang berada pada interval (1.155,04 – 1,375). Skor tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat **sangat setuju** terhadap manfaat beternak kuda dalam meningkatkan kesejahteraan. **Persepsi masyarakat di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terhadap manfaat beternak kuda untuk konsumsi**

Peternakan kuda merupakan salah satu jenis ternak yang perlu mendapat perhatian dan berpotensi untuk menghasilkan daging. Beternak kuda untuk tujuan konsumsi memiliki beberapa manfaat yang dapat diperoleh baik dari daging kuda maupun produk lainnya. Namun, penting untuk diingat bahwa budidaya kuda untuk konsumsi masih kontroversial di beberapa negara karena nilai budaya dan etika yang berbeda. Kuda pada umumnya biasanya menjadi alat transportasi maupun hewan bajak yang sangat digemari hampir seluruh lapisan masyarakat. Namun, berbeda dengan warga di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan yang dikenal dengan sebutan Butta Turatea. Hewan yang dikenal tangguh dan kuat dalam berlari kencang ini menjadi hewan favorit untuk dijadikan menu makanan atau kuliner dengan olahan yang khas Sulawesi Selatan. Tidak dapat dipungkiri jika banyak orang yang enggan memakan daging kuda dengan alasan tertentu. Tapi, di Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan, daging kuda merupakan makanan favorit di setiap acara ritual adat, usaha kuliner, pesta pernikahan dan berbagai hajatan lainnya di Jeneponto. Berikut disajikan persepsi masyarakat di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terhadap manfaat beternak kuda untuk konsumsi.

Tabel 2. Persepsi masyarakat di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terhadap manfaat beternak kuda untuk tujuan konsumsi

| No.   | Pernyataan               | Persepsi Responden |   |    |    |    | Bobot |
|-------|--------------------------|--------------------|---|----|----|----|-------|
|       |                          | 1                  | 2 | 3  | 4  | 5  |       |
| 1.    | Tolak ukur strata sosial | 0                  | 0 | 27 | 12 | 16 | 209   |
| 2.    | Khas kuliner             | 0                  | 0 | 11 | 7  | 37 | 246   |
| 3.    | Hajatan                  | 0                  | 0 | 0  | 6  | 49 | 269   |
| Total |                          |                    |   |    |    |    | 724   |

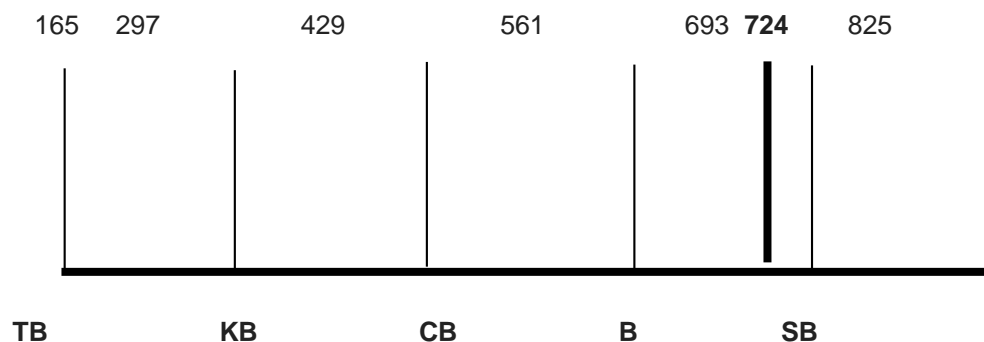
Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2022.

Pada Tabel 2 di atas, terlihat bahwa pada umumnya masyarakat di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto menanggapi sangat setuju terhadap manfaat beternak kuda untuk tujuan konsumsi. Daging kuda merupakan makanan favorit di setiap acara ritual adat, usaha kuliner, pesta pernikahan dan berbagai hajatan lainnya di Jeneponto. Sebutan daging kuda di Jeneponto atau bahasa lokalnya daging jarang yang unik setelah diolah menjadi "gantala

jarang” atau menu masakan kuda khas Jeneponto yang disajikan pada pesta pernikahan, Aqiqah atau pun syukuran (Kadir, 2011). Namun kecuali untuk dijadikan hewan kurban. Begitu pula di setiap usaha warung makan Coto dan Konro, bahkan adapula warung bakso dengan olahan daging lokal kuda. Hampir semua warung-warung di Jeneponto memakai daging kuda.

Daging kuda adalah sumber protein berkualitas tinggi, mengandung semua asam amino esensial yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan protein tubuh manusia. Protein penting untuk membangun dan memperbaiki jaringan otot, kulit, dan organ tubuh lainnya. Daging kuda juga mengandung berbagai nutrisi penting seperti zat besi, seng, fosfor, dan vitamin B kompleks. Ini membantu dalam menjaga kesehatan tubuh, pertumbuhan, dan perkembangan yang baik.

Daging kuda memiliki rasa yang berbeda dibandingkan dengan daging sapi atau daging lainnya. Daging kuda cenderung memiliki kandungan lemak yang lebih rendah daripada beberapa jenis daging lainnya seperti daging sapi (Suryaningsih *et al.*, 2011). Ini membuatnya menjadi pilihan yang baik bagi mereka yang ingin membatasi asupan lemak dalam diet. Kandungan Omega-3 dari daging kuda dikenal baik untuk kesehatan jantung dan otak. Omega-3 membantu mengurangi risiko penyakit jantung, mengurangi peradangan, dan mendukung fungsi kognitif yang baik.



Gambar 2. Skala Interval Persepsi Masyarakat terhadap manfaat beternak kuda untuk tujuan konsumsi

Pada Gambar 2, terlihat bahwa secara kontinum gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap manfaat beternak kuda untuk tujuan konsumsi dengan bobot sebesar 724 yang berada pada interval (693,04 – 825). Skor tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat **sangat setuju** terhadap manfaat beternak kuda untuk konsumsi.

#### **Persepsi masyarakat di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terhadap manfaat ternak kuda untuk tenaga kerja**

Kuda dapat menjadi salah satu alternatif sumber daging dan memiliki potensi yang cukup besar selain sebagai sumber pangan seperti sapi potong, juga dapat digunakan sebagai ajang kompetisi di masyarakat seperti perlombaan. Patel dan Williams (2018), menjelaskan bahwa kuda sangat erat hubungannya dengan manusia, berperan ekonomi dalam transportasi (kereta api, menunggang kuda) dan barang, bahkan di beberapa tempat digunakan sebagai ternak sumber energi, protein hewani (daging dan susu).

Di Indonesia, ternak kuda sebagian besar di dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan umumnya digunakan sebagai sumber tenaga kerja penarik bendi atau dokar. Hal ini sesuai dengan pendapat Turangan (2017), bahwa di Indonesia ternak kuda sebagian besar di dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan umumnya digunakan sebagai sumber tenaga kerja penarik bendi dan gerobak. Untuk itu kuda yang dipekerjakan sebagai penarik bendi atau dokar diharapkan mempunyai persyaratan keadaan tubuh yang ideal seperti tinggi badan, lebar dada, dan panjang badan yang memadai serta kaki tidak salah dalam kedudukannya.

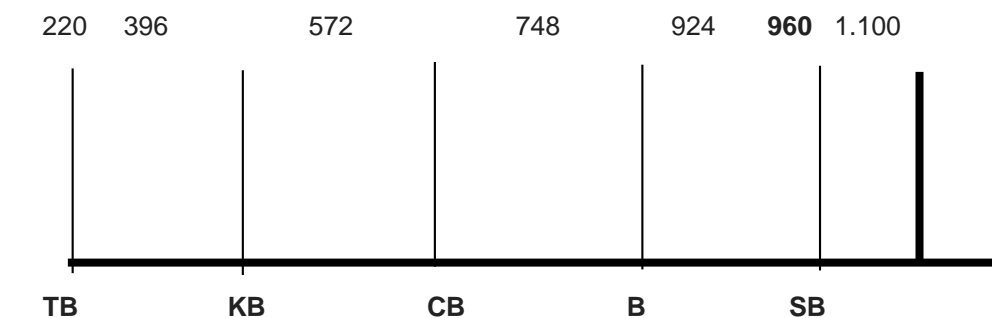
Persepsi masyarakat di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terhadap manfaat ternak kuda sebagai tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Persepsi masyarakat di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto terhadap manfaat beternak kuda sebagai tenaga kerja

| No.   | Pernyataan                              | Persepsi Responden |   |   |    |    | Bobot |
|-------|---|--------------------|---|---|----|----|-------|
|       |   | 1                  | 2 | 3 | 4  | 5  |       |
| 1.    | Pengolahan lahan pertanian              | 0                  | 0 | 2 | 17 | 36 | 254   |
| 2.    | Transportasi hasil dan limbah pertanian | 0                  | 0 | 1 | 33 | 21 | 240   |
| 3.    | Menempuh jalan yang sulit               | 0                  | 0 | 1 | 38 | 16 | 235   |
| 4.    | Penarik dokar                           | 0                  | 0 | 3 | 38 | 14 | 231   |
| Total |   |                    |   |   |    |    | 960   |

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2022.

Pada Tabel 3, memperlihatkan sebagian besar masyarakat menanggapi bahwa ternak kuda dimanfaatkan sebagai pengolahan lahan pertanian dan transportasi hasil limbah pertanian. Begitupun masyarakat lainnya menanggapi bahwa ternak kuda dimanfaatkan sebagai alat transportasi dalam menempuh jalan yang sulit dan penarik dokar. Pemeliharaan kuda di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto sudah berlangsung lama di turunkan dari generasi ke generasi. Manfaat ternak kuda sebagai ternak kerja untuk menarik bendi atau dokar merupakan manfaat sebagian besar masyarakat Kecamatan Kelara. Bagi pengusaha bendi atau dokar di Kecamatan Kelara usaha ini merupakan salah satu sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.



Gambar 3. Skala Interval Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat Beternak Kuda untuk Tenaga Kerja

Pada Gambar 3, terlihat bahwa secara kontinum tanggapan masyarakat terhadap manfaat ternak kuda untuk tenaga kerja dengan bobot sebesar 960 yang berada pada interval (924,04 – 1.100). Skor tersebut menunjukkan bahwa persepsi masyarakat **sangat setuju** terhadap manfaat ternak kuda untuk tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Turangan (2017), bahwa di Indonesia, ternak kuda sebagian besar di dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan umumnya digunakan sebagai sumber tenaga kerja penarik bendi dan gerobak. Seperti halnya di Kabupaten Jeneponto khususnya di Kelurahan Tolo Utara Kecamatan Kelara, kuda umumnya dimanfaatkan sebagai pengolah lahan pertanian. Kuda memiliki kekuatan dan daya tahan fisik yang besar, untuk melakukan berbagai tugas yang berat dalam pengolahan lahan, seperti membajak (Rizki, 2016). Kemampuan kuda untuk bergerak di area yang sulit dijangkau oleh mesin besar memungkinkan pertanian di lahan yang lebih terjal atau berkontur tidak rata. Dibandingkan dengan mesin-mesin modern, kuda melakukan penghematan energi karena merupakan makhluk hidup yang dapat menggunakan energi makanan untuk melakukan pekerjaan. Menggunakan kuda dalam pertanian memiliki dampak lingkungan yang lebih rendah dibandingkan dengan



penggunaan mesin besar, karena tidak menghasilkan emisi gas rumah kaca dan tidak memerlukan bahan bakar fosil.

Selain itu, sebagian besar petani di daerah tersebut memanfaatkan kuda untuk mengangkut hasil dan limbah panen karena dinilai lebih hemat biaya serta mampu mengakses area pertanian yang sulit dijangkau. Kuda telah digunakan secara tradisional sebagai alat transportasi yang andal untuk mengangkut hasil pertanian seperti hasil panen, sayuran, atau barang-barang pertanian lainnya dari lahan pertanian ke pasar atau tempat penjualan lainnya. Karena kuda dapat beradaptasi dengan berbagai medan, sehingga membantu mengatasi kendala aksesibilitas dan membawa hasil pertanian melalui jalur yang sulit dijangkau oleh kendaraan bermotor. Dalam beberapa kasus, menggunakan kuda sebagai alat transportasi dapat lebih ekonomis dibandingkan menggunakan kendaraan bermotor. Biaya perawatan kuda dan pemeliharannya cenderung lebih rendah daripada biaya bahan bakar dan pemeliharaan kendaraan bermotor. Di beberapa daerah, memiliki kuda untuk transportasi hasil pertanian memberikan keuntungan tersendiri karena pemiliknya dapat mengendalikan dan mengurus kuda mereka sendiri tanpa ketergantungan pada layanan transportasi umum atau kendaraan lain yang mungkin tidak selalu tersedia atau dapat diandalkan.

### KESIMPULAN

Dari ketiga variabel yang dinilai, bahwa masyarakat menanggapi Sangat Setuju terhadap manfaat beternak kuda dalam meningkatkan kesejahteraan, tujuan konsumsi, dan sebagai tenaga kerja. Manfaat beternak kuda terutama dapat meningkatkan pendapatan, daging kuda disajikan pada acara hajatan, serta ternak kuda dimanfaatkan dalam mengolah lahan pertanian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dominguez, M. S. Munstermann, G. Murray, P. & Timoney. (2015). High health, high performance (HHP) horses: Risk mitigation strategies and establishment of specific health requirements. *Rev. Sci. Tech.* 34(3): 837-48 *Zootec Vol.* 40.
- Kadir, S. (2011). Preferensi konsumen terhadap hasil olahan daging kuda di Makassar. *Jurnal Agribisnis.* X (3): 49.
- Karya Tani Mandiri. (2010). *Pedoman Budidaya Beternak Kuda: Seri Budidaya Ternak.* Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Patel, S & Williams, L. (2018). Equine nutrition and Health. A Comprehensive review of current practices. *Agricultural Science Research.*
- Rizki, F. A. K. (2016). Identifikasi sifat kualitatif dan kuantitatif pada kuda sumba jantan (kasus peternakan kuda di Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Students e-Journals,* Vol. 5 (2).
- Suryaningsih, Lilis & Rudy, P. (2011). Sifat fisik kimia nikumi daging kuda dengan penambahan anti-denaturan dan natrium. *Jurnal Ilmu Ternak.* Vol. 11:1, 6-12.
- Takaendengan, B.J. (2011). Potensi Genetik Kuda Lokal di Sulawesi Utara sebagai Sumber Bibit Kuda Indonesia. *Disertasi.* Sekolah Pascasarjana. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Turangan, S.H. (2017). Penampilan ternak kuda bendi di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek ("Zootek" Journal)* Vol. 37 No. 1 : 186 – 198.
- Husein, U. (2000). *Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wasilah, Burhanuddin, & Nahda, U. (2018). Penerapan konsep futuristik pada pusat pacuan kuda di Jeneponto. *Nature (National Academic Journal of Architecture)* UIN Allaudin 5 (1).